

# STUDI KORELASI KB SUNTIK 3 BULAN TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN DAN SPOTTING

Yanti\*, Indah Risnawati, Atun Wigati

Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha Raya No. 1 Purwosari, Kudus, Indonesia

\*Corresponding author: [62024171001@std.umku.ac.id](mailto:62024171001@std.umku.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>DOI :</b>  <a href="https://doi.org/10.26751/jikk.v16i2.3001">https://doi.org/10.26751/jikk.v16i2.3001</a></p>	<p>Kontrasepsi Suntik merupakan kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh akseptor. Kelebihan dari kontrasepsi Suntik diantaranya sangat efektif, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, tidak berpengaruh terhadap ASI dan tidak perlu menyimpan obat di tempat khusus. Semua jenis kontrasepsi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah amenorrhea, menoragia dan muncul bercak (spotting), kembalinya kesuburan setelah penghentian pemakaian mengalami keterlambatan, dan peningkatan berat badan. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Korelasi KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Spotting " Di Desa Ngambakrejo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain analitik korelasional dan pendekatan retrospektif. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 52 orang. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan, telah menjadi akseptor KB suntik selama minimal 6 bulan hingga 1 tahun, serta bersedia menjadi responden. Sementara itu, kriteria eksklusi ditetapkan untuk ibu yang memiliki gangguan metabolisme, seperti Diabetes Mellitus, Hipotiroidisme, Hipertiroidisme, Fenilketonuria (PKU), Galaktosemia, Gout (asam urat), serta penyakit jantung. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan instrumen ceklis berupa melihat rekam medis kb suntik pasien serta berat badan dan alat timbangan dan riwayat spotting pasien. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji <i>Chi-Square</i> untuk melihat hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil penelitian statistik uji <i>chi square</i> diperoleh berat badan <i>p value</i> = 0.000 dan spotting <i>p value</i> = 0.000 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan <math>\alpha &lt; 0.05</math>. maka <i>Ho</i> ditolak dan <i>Ha</i> diterima. Kesimpulan, hasil penelitian bahwa ada Korelasi antara KB Suntik 3 Bulan dengan berat badan dan spotting di Desa Ngambakrejo</p>
<p><i>Article history:</i>  Received 2025-07-22  Revised 2025-08-14  Accepted 2025-09-06</p>	
<p><b>Kata kunci:</b>  Korelasi KB Suntik 3 Bulan, berat badan dan spotting</p> <p><b>Keywords :</b>  <i>Correlation between 3-Month Injectable KB, body weight and spotting</i></p>	<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Injectable contraception is the most popular contraceptive method among users. The advantages of injectable contraception include its high effectiveness, its lack of interference with sexual intercourse, its absence in breast milk production, and the need for special storage. All types of contraception have advantages and disadvantages. Disadvantages of injectable contraception include disruption of menstrual patterns, including amenorrhea, menorragia, and spotting, delayed return of fertility after discontinuation, and weight gain. This study aims to determine the correlation between 3-month injectable contraceptives and weight gain and spotting in Ngambakrejo Village. This study is a quantitative study using a correlational analytical design and a retrospective approach. Sampling was carried out by purposive sampling with a total of 52 respondents. The inclusion criteria in this study include mothers who use 3-month injectable contraceptives, have been injectable contraceptive acceptors for at least 6 months to 1 year, and are willing to be respondents. Meanwhile, exclusion criteria are set for mothers who have metabolic disorders, such as Diabetes Mellitus, Hypothyroidism, Hyperthyroidism, Phenylketonuria (PKU),</i></p>

*Galactosemia, Gout (uric acid), and heart disease. This study uses primary data using a checklist instrument in the form of viewing the patient's injectable contraceptive medical record as well as body weight and weighing equipment and patient spotting history. Data analysis in this study was carried out using the Chi-Square test to see the relationship between the variables studied. The chi-square test statistically obtained a p-value of 0.000 for weight gain and 0.000 for spotting, which is less than the significance level of  $A. <0.05$ . Therefore,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The results of this study indicate a correlation between 3-month injectable contraception and body weight and spotting in Ngambakrejo Village..*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

## I. PENDAHULUAN

Jumlah orang yang tinggal di seluruh dunia akan mencapai 8,05 miliar pada tahun 2023, menurut data yang dikumpulkan oleh Worldometers. Indonesia berada di peringkat keempat di antara negara dengan populasi tertinggi di dunia, diikuti oleh Amerika Serikat, India, dan China (Worldometer, 2023). Hasil Sensus Penduduk 2023 (SP 2023) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 adalah 278,8 juta, naik 1% dari 275,7 juta pada tahun sebelumnya. Salah satu upaya pemerintah untuk menghentikan pertumbuhan populasi Indonesia adalah program keluarga berencana dengan alat kontrasepsi (Badan Pusat Statistik, 2023).

Dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (2023) bahwa jumlah penduduk meningkat sebesar 2.922.400 jiwa dari tahun 2022 hingga 2023, naik dari 275.773.800 jiwa pada tahun 2022 menjadi 278.696.200 jiwa pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Data Profil Kesehatan Republik Indonesia Peserta keluarga berencana (KB) di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebanyak 35.845 (Statistik., 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2021, total peserta KB aktif setiap metode kontrasepsi sebesar 3.563.100 pus terdiri dari (61.96%) akseptor KB suntik, (9.07 %) akseptor KB IUD, (9.66 %) akseptor KB pil, (2.65%) akseptor kondom, (11.27%) akseptor implant, dan (0,31 %) akseptor MOW. Dengan demikian, pencapaian tertinggi adalah KB suntik dan pencapaian terendah adalah MOP. (Kemenkes RI, 2021). Profil Menurut profil Dinas Kesehatan Kota

Semarang pada tahun 2021, ada 175.603 orang yang aktif menggunakan KB di semua metode kontrasepsi di Kota Semarang, termasuk suntik (48.29 persen), pil (9.74 persen), kondom (12.86 persen), MOW (9.51 persen), implant (6.27 persen), dan MOP (0.38 persen). Dari data ini, KB suntik adalah yang paling banyak digunakan (Dinas Kota Semarang, 2021).

Menurut hasil sumber informasi, bidan 49 (77.8%), Kelas Ibu Hamil 49 (77.8%), orang Tua 44 (69.8%), teman 41 (65.1%), televisi 27 (42.9%), internet 23 (36.5%), radio 20 (31.7%), Facebook 19 (30.2%), dan surat kabar 17 (27.8%), penggunaan KB suntik dapat menyebabkan gangguan haid, peningkatan berat badan, sakit kepala, dan penurunan libido. Sumber informasi teman ( $p = 0.265$ ), televisi ( $p = 0.326$ ), internet ( $p = 0.829$ ), radio ( $p = 0.695$ ), Facebook ( $p = 0.971$ ), dan surat kabar tidak memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan pengetahuan KB pasca persalinan pada ibu hamil trimester ketiga ( $p = 0.001$ ). Hormon progesteron yang disuntik dapat meningkatkan nafsu makan dan penumpukan cairan, menyebabkan peningkatan berat badan sekitar satu hingga dua kilogram per tahun. Perubahan berat badan ini sementara, tetapi dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti obesitas. Untuk mengatasi masalah ini, lakukan olahraga dan kurangi kalori .(Shintya, 2022)

Perubahan berat badan adalah efek samping kontrasepsi suntik yang paling umum. Hormon progesteron dapat menyebabkan perubahan berat badan karena mempermudah transformasi karbohidrat dan gula menjadi lemak, menyebabkan

peningkatan lemak di bawah kulit. Selain itu, hormon progesteron juga menyebabkan peningkatan nafsu makan dan penurunan aktivitas fisik, akibatnya pemakain suntikan dapat menyebabkan perubahan berat badan. Perubahan berat badan ini sementara, tergantung pada bagaimana tubuh wanita memetabolisme empat progesterone. Meskipun demikian, penurunan berat badan dapat menyebabkan risiko kesehatan seperti obesitas, hipertensi, dan penyakit kronis lainnya, serta ketidaknyamanan bagi wanita karena rasa tidak percaya diri. Perubahan berat badan ini sementara, tergantung pada bagaimana tubuh wanita memetabolisme empat progesterone. Meskipun demikian, penurunan berat badan dapat menyebabkan risiko kesehatan seperti obesitas, hipertensi, dan penyakit kronis lainnya, serta ketidaknyamanan bagi wanita karena rasa tidak percaya diri. Salah satu cara untuk mengatasi perubahan berat badan ini adalah dengan mengikuti diet yang mengandung jumlah kalori, karbohidrat, dan lemak yang rendah, serta berolahraga secara teratur, atau melakukan aktivitas yang dirancang khusus untuk menjaga berat badannya (Shintya, 2022). Oleh karena itu, KB suntik memiliki efek samping, yang paling umum adalah amenorea dan spotting, yang merupakan gangguan menstruasi (Riandari, 2024).

Menurut jurnal (Febriani & Ramayanti, 2020), sebagian besar akseptor KB suntik 3 bulan berusia antara 20 dan 35 tahun, yaitu 75 dari 90 responden, atau 83,3%, yang menggunakan KB selama lebih dari 12 bulan atau 1 tahun (Febriani, R. & Ramayanti, 2020). Selanjutnya, jurnal (P. Handayani & Perwiraningtyas, 2019) menyatakan bahwa rata-rata responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan berusia antara 20 dan 35 tahun. (Handayani, P., Perwiraningtyas, P., & Susmini, 2019).

Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2017 Pasal 21 Dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf c, Bidan berwenang memberikan pelayanan kontrasepsi oral, kondom dan suntik

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2017 Pasal 21, dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf c, bidan berwenang memberikan kontrasepsi oral, kondom, dan suntik. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang biasanya hanya melihat efek samping KB suntik selama 3 bulan, seperti peningkatan berat badan atau kejadian spotting.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di desa Ngambakrejo pada bulan Maret 2025 terhadap 10 akseptor KB suntik 3 bulan, diketahui bahwa sebanyak delapan akseptor (80%) mengalami kenaikan berat tubuh, sementara dua akseptor (20%) tidak mengalami perubahan berat badan. Peningkatan berat tubuh ini antara satu sampai lima kilo gram dalam periode setahun setelah menggunakan metode suntikan. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Studi Korelasi KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Spotting " Di Desa Ngambakrejo

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Korelasi KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Spotting " Di Desa Ngambakrejo.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain analitik korelasi dengan pengambilan data retrospektif, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 responden Teknik sampling purposive sampling. Dengan sesuai Kriteria Inklusi Ibu yang memakai KB Suntik 3 Bulan, Ibu yang sudah menjadi akseptor KB suntik 3 Bulan selama 6 bulan sampai 1 tahun dan Bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi Ibu yang mengalami gangguan metabolism sepert Diabetes Mellitus, Hipotiroidisme dan Hipertiroidisme, Fenilketonuria (PKU), Galaktosemia, Gout (Asam Urat) dan jantung.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan intrumen ceklis terdiri dari kb suntik 3 bulan, mengukur berat badan dengan timbangan serta menanyakan

Riwayat spotting pasien,. analisa data menggunakan *chi square* (Hermawan, 2019).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### KARAKTERISTIK RESPONDEN

##### 1. Umur Responden

Variabel	Mean	Sd	Min-max
Umur	29.75	4.744	23-39

Berdasarkan tabel dapat diketahui distribusi frekuensi umur responden rata-rata 29.75 tahun dengan standart deviation 4.744 dengan minimal umur 23 tahun dan maksimal umur 39 tahun.

##### 2. Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Buruh	19	36.5
Ibu rumah tangga	25	48.1
PNS	1	1.9
Swasta	7	13.5
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel dapat diketahui distribusi frekuensi pekerjaan responden mayoritas ibu rumah tangga 25 responden (48.1%) dan yang minoritas PNS yaitu 1 responden (1.9%).

##### 3. Pendidikan

Pendidikan	F	%
SD	6	11.5
SMP	16	30.8
SMA	28	53.8
Sarjana	2	3.8
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel dapat diketahui distribusi frekuensi pendidikan responden

majoritas SMA yaitu 28 responden (53.8%) dan yang minoritas Sarjana yaitu 2 responden (3.8%).

#### Analisa Univariat

##### 1. Ibu dengan KB suntik 3 bulan

KB suntik 3 bulan	F	%
Rutin ( $\geq 4$ x/tahun)	29	55.8
Tidak Rutin ( $<4$ x/tahun)	23	44.2
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel dapat diketahui terdapat ibu yang memakai KB suntik 3 bulan yang rutin 29 responden (55.8%) dan yang tidak rutin 23 responden (44.2%).

##### 2. Berat badan

Berat badan	F	%
Naik	38	73.1
Tetap	12	23.1
Turun	2	3.8
Total	52	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui distribusi berat badan ibu yang naik 38 responden (73.1%), yang tetap 12 responden (23.1%) dan yang turun 2 responden (3.8%)

##### 3. Spotting

Spotting	F	%
Ada spotting	22	42.3
Tidak ada spotting	30	57.7
Total	52	100

Berdasarkan tabel dapat diketahui distribusi spotting ibu yang ada spotting 22 responden (42.3%) dan yang tidak ada spotting 30 responden (57.7%).

#### Analisis Bivariat

##### 1. Korelasi KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan di Desa Ngambakrejo

Kb Suntik 3 bulan	Berat badan				P Value
	Naik	Sama	Turun	Total	
	f	f	f	F	
Rutin	28	1	0	29	
Tidak Rutin	10	11	2	23	.000
Total	38	12	2	52	

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas KB suntik ibu yang rutin dengan kenaikan berat badan yaitu 28 responden (96.6%). Hasil analisis statistik uji *chi square* diperoleh *p value* = 0.000 lebih kecil dari nilai tingkat

kemaknaan  $\alpha < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Korelasi KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan di Desa Ngambakrejo.

## 2. Korelasi KB Suntik 3 Bulan Terhadap spotting di Desa Ngambakrejo

KB Suntik 3 bulan	Spotting			P Value
	Ada spotting	Tidak ada spotting	Total	
	f	f	f	
Rutin	20	9	29	.000
Tidak	2	21	23	
Rutin				
Total	22	30	52	

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas KB suntik ibu yang rutin dengan terjadinya spotting yaitu 20 responden (69.0%). Hasil analisis statistik uji *chi square* diperoleh *p value* = 0.000 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Korelasi KB Suntik 3 Bulan Terhadap spottingdi Desa Ngambakrejo

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil Korelasi KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan di Desa Ngambakrejo sebagai berikut

Hasil penelitian menunjukan dengan uji *chi square* diperoleh *p value* = 0.000 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian Futriani (2023) menemukan bahwa dari 35 responden, 91,4 persen, atau 32 orang, telah menggunakan kontrasepsi suntik lebih dari 12 bulan, dan 31 orang, atau 88,6%, mengalami kenaikan berat badan. Dengan menggunakan uji analisis chi-square untuk menganalisis bivariat, nilai sig. *p* = 0,001, dimana tidak lebih dari 0,05. Di Puskesmas Rawat Inap Malingping Kabupaten Lebak, Peningkatan Berat Badan Akseptor Keluarga Berencana Dipengaruhi Oleh Penggunaan Kontrasepsi Suntik selama 3 bulan (Futriani, 2023),

Hormon progesteron, yang membantu proses mengubah gula dan karbohidrat menjadi lemak, mungkin berkontribusi pada peningkatan berat badan. Akibatnya, lemak tidak terkumpul di bawah kulit karena retensi cairan tubuh. Selain itu, DMPA dapat meningkatkan nafsu makan akseptor dengan merangsang hipotalamus, pusat

pengendalian nafsu makan. Suntik KB DMPA dapat menyebabkan penambahan berat badan. (Arief et al., 2021). Pemakaian KB suntik selama tiga bulan tidak selalu menyebabkan kenaikan berat badan ini; reaksi metabolisme tubuh akseptor terhadap hormon progesterone bervariasi. Apabila berat badan naik tanpa henti dan tidak mengganggu, akseptor dapat mengikuti program diet yang mengurangi kalori dan melakukan olah raga yang proporsional untuk menjaga berat badannya. Menurut peneliti, ada korelasi antara pemakaian KB suntik selama 3 bulan dan kenaikan berat badan akseptor. Mereka menemukan bahwa jika berat badan akseptor terus meningkat dengan cara ini, penggunaan KB non-hormonal harus diganti.

Peneliti mengatakan bahwa jika kenaikan berat badan yang dialami akseptor tidak mengganggu, mereka dapat mengunjungi Bidan atau Dokter Obgyn untuk memastikan bahwa kenaikan berat badan tersebut bukan akibat dari kehamilan. Bila memang bukan karena hamil dan berat badan terus naik dan akseptor merasa terganggu, menurut peneliti, akseptor dapat mengganti metode kontrasepsi dengan KB yang bukan hormonal yang tidak memiliki efek samping pada kenaikan berat badan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Korelasi KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan di Desa Ngambakrejo.

### 2. Hasil Korelasi KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Spotting di Desa Ngambakrejo sebagai berikut

Hasil penelitian menunjukan dengan uji *chi square* diperoleh *p value* = 0.000 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil di atas sejalan dengan penelitian Wahyuni et al. (2022). Hasil observasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan KB Suntik selama tiga bulan dan peningkatan berat badan pada individu yang menerima KB di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti

Kabupaten Pati pada tahun 2022, dengan nilai  $p = 0,000$  kurang dari 0,05. Kesimpulan observasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan KB Suntik selama tiga bulan dengan peningkatan berat badan pada individu yang menerima KB di Desa Ngagel Kecamatan Dukuh (Wahyuni et al., 2022).

Semakin lama penggunaan DMPA, semakin banyak spotting. Akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan mengalami spotting karena hormon progesterone yang bekerja pada endometrium menyebabkan sekretorik. Kejadian spotting terkait erat dengan lamanya pemakaian alat kontrasepsi suntik; pada akseptor kontrasepsi suntik yang menggunakan KB suntik kurang dari satu tahun, mereka cenderung mengalami efek samping spotting, dan mereka yang menggunakan KB suntik lebih lama cenderung tidak mengalami haid. Sejalan dengan temuan penelitian (Mustika et al., 2020)

Menurut analisa peneliti Bahwa penggunaan suntikan progestin sering menimbulkan gangguan haid seperti klus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan yang tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting), dan tidak haid sama sekali. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Korelasi KB Suntik 3 Bulan Terhadap spottingdi Desa Ngambakrejo.

#### IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian statistik uji *chi square* diperoleh untuk  $bb\ p\ value = 0.000$ , dan untuk spotting  $p\ value = 0.000$ , lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Korelasi KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan dan spotting di Desa Ngambakrejo.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arief, A. D. N., Sukarni, S., & Maulana, M. A. (2021). Pengaruh Latihan Fisik Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Mahasiswa

Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19. BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia), 9(2), 54–63. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v9i2.189>

Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah penduduk pertengahan tahun 2023. Badan Pusat Statistik / DataIndonesia.Id.

Febriani, R. & Ramayanti, I. (2020). Analisis perubahan berat badan pada pemakaian KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). Jurnal 'Aisyiyah Medika, 5(1), 113–121. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.317>

Futriani, E. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Keluarga Berencana Di Puskesmas Rawat Inap Malingping Kabupaten Lebak Tahun 2022: Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 9(Supp-2), 398–406.

Handayani, P., Perwiraningtyas, P., & Susmini, S. (2019). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB. Nursing News, 4(1), 171–180.

Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan ( Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method ). Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan.

Kemenkes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. Kementerian Kesehatan RI, 23.

Mustika, D., Utami, I., ST, S., Keb, M., Arifah, S., ST, S., & Kes, M. H. (2020). Hubungan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Spotting. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.

Riandari, A. (2024). Spotting dan Amenorea pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan: Spotting and Amenorrhea in Acceptors of 3 Monthly Injectable Birth Control. Journal of Holistics and Health Sciences, 6(2), 361–371.

Shintya, L. A. (2022). Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kenaikan Berat Badan pada Ibu-ibu di Desa

- Motoling. Klabat Journal of Nursing, 4(1), 74–80.
- Statistik., B. P. (2022). Staltistik Indonesial: Staltistical Yealrbook of Indoesial 2022.
- Wahyuni, S., Saryani, D., & Altika, S. (2022). Hubungan Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan Dan Kejadian Spotting Pada Akseptor Kb Di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun 2022. Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health), 13(2), 43–47.
- Worldometer. (2023). World Population by Year. Worldometers.Info. <https://www.worldometers.info/world-population/world-population-by-year/>